

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi abad 21, terdapat beberapa keterampilan yang perlu dipelajari dan dikuasai yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, literasi, serta keterampilan hidup, dan karir. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat dan pengaruhnya terhadap pendidikan, maka pembelajaran pada abad ke-21 juga dituntut untuk berbasis teknologi. (Izati et al., 2018) mengatakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dan tujuannya.

Di mana sumber daya manusia pada abad-21 dituntut untuk memiliki kualitas, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, berpikir analitis dan kreatif, merumuskan dan memecahkan masalah, serta mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam memecahkan suatu permasalahan. (Syahputra, 2018) juga mengatakan bawah pembelajaran abad 21 mempersiapkan generasi untuk menyongsong kemajuan teknologi untuk mengembangkan dan Moral siswa, perkembangan intelektual, dan berbagai kemampuan lainnya. Baik itu kemampuan berpikir, berkreasi, atau membangun pengetahuan, memecahkan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.

Di era digital saat ini, siswa juga perlu memahami etika dalam bersosialisasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Literasi sosial membantu siswa untuk berinteraksi dengan bijak dan bertanggung jawab. Literasi sosial meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial yang ada disekitarnya. Siswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial

yang bermanfaat. Dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non-akademik, siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dalam tim. Literasi sosial mengajarkan mereka cara berkomunikasi yang efektif, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi secara konstruktif dalam kelompok.

Siswa belajar bagaimana mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pendapat siswa dengan cara yang jelas dan sopan. Sebaliknya, mereka juga belajar menjadi pendengar yang baik. Literasi sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat mereka, yang mencakup pembelajaran keterampilan sosial dan pemahaman masalah sosial. Menurut Alsubaie (2022) Literasi sosial adalah kompetensi penting untuk mempelajari keterampilan sosial dan mengembangkan pengetahuan sosial guna memahami dan memaknai berbagai masalah sosial dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Turi II Tambakrejo khususnya kelas VI, bahwa ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS yaitu 1) Media yang digunakan saat pembelajaran hanya buku siswa. 2) Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengelola pemikirannya secara mandiri. 3) Siswa sering hanya fokus pada lingkungan terdekatnya dan kurang memahami keberagaman budaya, latar belakang, dan sudut pandang orang lain. Kurangnya wawasan ini dapat membuat mereka memiliki prasangka atau stereotip terhadap teman yang berbeda. Berdasarkan hasil belajar siswa, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran IPAS kelas VI SD Negeri Turi II pada tahun 2024/2025 adalah 75. Dari jumlah siswa 15 orang yang di kelas VI, masih ada 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan.

Dari pernyataan tersebut, proses pembelajaran di sekolah belum efektif dan diduga kuat faktornya adalah model pembelajaran yang digunakan. Pendidik kurang melakukan inovasi model pembelajaran dan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran saintifik yang menjadikan pembelajaran tidak bermakna dan mempengaruhi kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan penerapan pola yang tepat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi aktif, efektif, kreatif, dan menarik, serta dapat menguasai materi dengan lebih baik. Kemampuan berpikir kreatif siswa sulit berkembang di sekolah jika proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional yang cenderung *teacher center*.

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan literasi sosial siswa. Model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan proyek sebagai titik awal, yang memungkinkan mereka menggali dan menyajikan pengetahuan baru berdasarkan aktivitas nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam penelitian, mengintegrasikan teori dengan praktik secara aktif. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga memperkuat kemampuan berpikir kreatif siswa, pemahaman konsep, dan penerapan konteks pembelajaran dalam kehidupan nyata. Melalui keterlibatan penuh dalam memecahkan masalah dengan strategi yang relevan dan pengetahuan yang diperoleh, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPAS.

Selain menggunakan model pembelajaran untuk memperkuat kemampuan berpikir kreatif siswa, penting juga untuk mempertimbangkan media pendukung dalam penyampaian materi. Dalam konteks Pendidikan, media diartikan sebagai alat atau

bahan yang mengandung informasi untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media elektronik seperti Youtube, telah menjadi pilihan utama dibanyak sekolah saat ini, terutama dengan berkembangnya pembelajaran berbasis banyak sekolah saat ini, terutama dengan berkembangnya pembelajaran berbasis e-learning. Youtube sebagai platform populer tidak hanya memungkinkan berbagai kegiatan seperti mengunggah, mencari, menonton, dan berinteraksi melalui komentar, tetapi juga telah terintegrasi dalam konteks Pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan minat mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk untuk siswa kelas 6. Sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VI di SDN 056613 Pantai Gemi, menunjukkan peningkatan hasil belajar sains secara signifikan setelah menerapkan model PjBL berbantuan media audio visual. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Penggunaan media audio visual dalam PjBL dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Cahyadi et al., (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02 semester II tahun ajaran 2017/2018.

Beberapa penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilakukan di berbagai sekolah dasar, seperti di SDN 1 Talise dan SD Negeri Cikupa, dengan subjek siswa kelas IV

dan V. Hasil dari penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa PjBL berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan sub-muatannya. Penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan media interaktif berbasis PjBL secara lebih luas dan berkelanjutan untuk mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Guna memberikan arah yang jelas terhadap pembahasan penelitian ini serta merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa kelas VI di sekolah dasar?
2. Apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sosial siswa kelas VI di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai tersebut dibawah ini :

1. Menganalisis peningkatan kemampuan literasi sosial siswa kelas VI setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbantuan media audio visual.

2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas VI selama proses penerapan model PjBL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sosial.

D. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audio visual ini diharapkan dapat memberikan manfaat multidimensional, baik dalam ranah pengembangan keilmuan (teoritis) maupun aplikasi di lapangan (praktis). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Pengembangan Model Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik model pembelajaran PjBL, khususnya yang mengintegrasikan media audio visual dalam konteks pembelajaran literasi sosial di sekolah dasar.
- b) Penambahan Wawasan Ilmiah: Hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam mendukung model pembelajaran inovatif.
- c) Dasar Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan fokus yang lebih mendalam, di jenjang pendidikan berbeda, atau dengan variabel lainnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan kemampuan literasi sosial, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi efektif, berempati, dan memecahkan masalah sosial di lingkungan mereka. Melalui proyek audio visual, siswa belajar keterampilan praktis seperti berpikir kritis, kreatif, serta

menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan di masa depan. Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Serta Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna karena terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata di sekitar mereka, bukan sekadar menerima materi secara pasif.

b) Bagi Guru

Guru memperoleh wawasan baru dan alternatif metode mengajar yang lebih inovatif dan variatif, khususnya dalam meningkatkan literasi sosial. Menjadi panduan praktis bagi guru untuk menerapkan PjBL dengan memanfaatkan media audio visual secara efektif, termasuk dalam merancang proyek, memantau proses, dan mengevaluasi hasilnya. Serta dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi model PjBL berbantuan media audio visual, sekaligus sebagai sarana pengembangan kompetensi dalam melakukan penelitian tindakan/keilmuan di bidang pendidikan dasar.

E. Definisi Istilah

1. Model *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa akan melakukan investigasi mendalam terhadap topik dunia nyata melalui sebuah proyek atau kegiatan.

2. Audio Visual adalah kombinasi unsur suara dan gambar yang disampaikan melalui indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini dapat berupa perangkat elektronik seperti televisi dan film, atau materi seperti video dan rekaman suara yang disajikan bersama gambar.
3. Literasi Sosial adalah kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan berpartisipasi dalam aspek-aspek sosial masyarakat mereka, termasuk kemampuan untuk berinteraksi, memelihara, dan membangun hubungan dengan orang lain.